

**Sejarah Artikel**

Diterima :  
Agustus 2020

Revisi :  
Oktober 2020

Disetujui :  
Desember 2020

**Penyuluhan Kesehatan Melalui Telemedia Pada Ibu Hamil  
tentang Mempersiapkan Pemberian ASI Eksklusif**  
*Health Education through Telemedia for Pregnant Women about  
Preparing for Exclusive Breastfeeding*

**Mella Yuria Rachma Anandita**

\*Penulis Koresponden:mella@binawan.ac.id

Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

**Abstrak**

Makanan pertama dan berkualitas untuk bayi adalah pemberian ASI awal (kolostrum) karena kaya dengan antibodi yang mempunyai efek terhadap penurunan resiko kematian. Pemberian ASI melalui praktik menyusui di negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diberikan kepada ibu hamil ini diselenggarakan dengan cara daring/telemedia yaitu menggunakan media *whatsapp group* dan *google meet*, hal ini dikarenakan saat ini di Indonesia sedang terjadi pandemi Virus Covid-19. Keterbatasan untuk melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal ini mengakibatkan ibu-ibu hamil memperoleh informasi yang terbatas. Tujuan PKM ini untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan pemberian ASI Eksklusif. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan kesehatan dengan *daring* tentang mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif. Pada kegiatan pengabmas ini diperoleh hasil 50% ibu hamil memiliki pengetahuan cukup dan baik. Hasil *Post-test* setelah dilakukan pemberian informasi tentang ASI eksklusif sebesar 85,7% ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif. Para Ibu Hamil dapat mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif agar bayi menjadi sehat dan cerdas. Signifikasi, Diperlukan pemahaman bagi para ibu yang sedang menjalani masa kehamilan dan mempersiapkan proses laktasi agar dapat memberikan ASI Eksklusif yang maksimal kepada bayinya sehingga dapat menjadikan bayi lebih sehat dan cerdas. Situasi saat ini tidak memungkinkan pemberian kesehatan secara langsung sehingga pentingnya peran bidan sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan secara virtual (online). Implikasi dari kegiatan PKM ini menambah pengetahuan dan solusi bagi para ibu hamil yang sedang mempersiapkan proses laktasi dan dapat lebih memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:**

- Ibu hamil
- Bayi
- ASI Eksklusif
- Penyuluhan
- Daring

**Abstract**

*The first and quality food for babies is initial breastfeeding (colostrum) because it is rich in antibodies which have an effect on reducing the risk of death. Breastfeeding through breastfeeding practices in developing countries has succeeded in saving about 1.5 million babies per year. Community service activities (PKM) given to pregnant women are held online, using WhatsApp group and google meet media, and this is because currently in Indonesia there is a Covid-19 Virus pandemic. The purpose of this PKM is to provide information and increase knowledge of pregnant women about the preparation for exclusive breastfeeding. The method used was online health education about preparing exclusive breastfeeding. This community service activity showed that 50% of pregnant women had sufficient and good knowledge. Post test results after giving information about exclusive breastfeeding, 85.7% of mothers have good knowledge about exclusive breastfeeding. In conclusion, pregnant women can prepare exclusive*

**Keywords:**

- Pregnant mother
- Baby
- Exclusive Breastfeeding
- Conseling
- Online

*breastfeeding so that babies become healthy and smart. Significance, understanding is needed for mothers who are undergoing pregnancy and preparing for the lactation process so that they can provide maximum exclusive breastfeeding to their babies so that they can make babies healthier and smarter. The current situation does not allow the provision of health directly so the importance of the role of midwives as health workers to provide health education virtually (online). The implication of this PKM activity is to increase knowledge and solutions for pregnant women who are preparing for the lactation process and can maximize exclusive breastfeeding.*

## **1. PENDAHULUAN**

Status pemberian ASI eksklusif di Indonesia Tahun 2017 berdasarkan Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan angka 35.73% dan pada tahun 2018 berdasarkan data RISKESDAS (2018) menunjukkan angka 37.3%. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif, tetapi angka tersebut masih jauh di bawah target Nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu 80% (Sutanto, 2018)

Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, cakupan ASI eksklusif tahun 2017 sebesar 46,7%. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat 87,3%, sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua 15,3% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2010 sebanyak 1,5 juta balita 0-6 bulan meninggal akibat pemberian makanan tambahan sebelum waktunya, dan dalam pemberian ASI diseluruh dunia sebesar 15% bayi diberi ASI, pemberian ASI terendah di Afrika Tengah dan Afrika Utara, Asia dan Amerika Latin. (Depkes RI, 2010). *World Health Organization (WHO)* telah mengkaji lebih dari 3.000 peneliti menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, cakupan rata - rata ASI Eksklusif di dunia sebesar 38% (Haryono dan Setianingsih, 2019).

Salah satu langkah penting untuk peningkatan gizi bayi adalah pemberian makanan pertama yang berkualitas dan optimal. Makanan pertama dan berkualitas yang dimaksud adalah pemberian air susu ibu secara eksklusif yang merupakan faktor penting pada bayi terutama pemberian ASI awal (kolostrum) karena kaya dengan antibodi yang mempunyai efek terhadap penurunan resiko kematian.

Pemberian ASI melalui praktik menyusui di negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan untuk memberikan ASI saja sampai bayi berusia 4-6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan diproduksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya. Produksi ASI agar cepat keluar, maka dianjurkan bayi disusui dalam 30 menit pertama setelah dilahirkan. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan mengandung zat pelindung dengan kandungan terbanyak ada pada kolostrum. Kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi lahir. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi 0-6 bulan sangat banyak manfaatnya disamping untuk bayi maupun untuk ibunya. (Muzayyaroh, Fatimah 2012).

Bayi yang mendapat ASI eksklusif 6 bulan frekuensi terkena diare sangat kecil, bahkan mulai minggu ke 4 sampai bulan ke 6 bayi jarang defekasi dan sering menjadi keluhan ibu yang datang ke klinik karena bayinya tidak defekasi lebih dari 3 hari. Pada kelompok bayi yang mendapat susu tambahan lebih sering mengalami diare. Dengan demikian kesehatan bayi yang mendapat ASI eksklusif akan lebih baik bila dibandingkan kelompok bayi yang diberi susu formula (Sri Purwati H, 2012).

Perilaku ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan, ketersediaan waktu, dorongan dari keluarga dan faktor dari petugas kesehatan. (Notoatmojo, S, 2010)

Saat ini di BPM Hartati Saragih terdapat kurang lebih 35 ibu hamil trimester II dan III. Beberapa diantara ibu hamil tersebut merupakan primigravida yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang persiapan menyusui khususnya ASI eksklusif.

Ibu yang baru pertama hamil dan melahirkan seringkali mengalami rasa tidak percaya diri akan kemampuannya untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Banyak faktor yang menyebabkan seorang ibu mengalami kekhawatiran dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya antara lain minimnya informasi/pengetahuan, kurang mendapat dukungan dari keluarga atau orang terdekat, faktor ibu bekerja dan beberapa faktor internal seperti tingkat pendidikan dan usia.

Kondisi pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan ibu hamil yang membutuhkan informasi mengalami kesulitan untuk berkonsultasi secara tatap muka dikarenakan pemerintah memberlakukan *physical distancing*. Hal ini

berdampak pada jumlah kunjungan ibu hamil kepada tenaga kesehatan. Keterbatasan ibu hamil untuk mengakses informasi kesehatan dari tenaga kesehatan khususnya tentang pemberian ASI eksklusif dapat diminimalisir dengan pemberian promosi kesehatan yang disampaikan melalui *telemedia*, dimana klien dapat berkomunikasi melalui *whats app group/google meet* dan melihat beberapa bahan presentasi serta video teknik menyusui yang baik dan benar. Promosi kesehatan melalui *telemedia/daring* ini diharapkan dapat melihat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang persiapan pemberian ASI eksklusif dan teknik menyusui yang baik dan benar. Kelas ibu hamil yang diselenggarakan dengan cara *daring* ini diharapkan dapat membantu ibu hamil untuk memperoleh informasi dan berkonsultasi disaat pandemi Covid-19 ini.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan menyusui dan memaksimalkan pemberian ASI eksklusif melalui pemberian informasi dan edukasi seputar ASI eksklusif agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pemberian Asi eksklusif.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Waktu dan tempat Kegiatan dilaksanakan secara daring via *WhatsApp Group* Ibu Hamil dan *Google meet*. Rentang waktu dari pukul 09.00 pagi sampai pukul 12.00. Kegiatan berlangsung dari tanggal 8 sampai tanggal 27 juni 2020. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 35 orang ibu hamil yang bergabung dalam *Google Meet*

Kegiatan penyuluhan disampaikan melalui grup whats up yang berjumlah 35 peserta, pada saat kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 35 peserta yang bergabung dalam google meeting, materi yang disampaikan berupa PPT tentang “mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif”.

Persiapan yang dilakukan dengan menginformasikan melalui pesan *personal Chatt* melalui *WhatsApp* untuk undangan bergabung melalui grup *Whats App*, dan disampaikan juga kepada para Ibu yang ingin berkonsultasi seputar kehamilan mereka, selain undangan melalui *WhatsApp*, tim penmas juga menyampaikan informasi berupa liflet virtual yang disampaikan melalui akun Instagram dan Facebook.

Indikator capaian atau target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para Ibu dalam mempersiapkan masa

kehamilan dan laktasi. Selain itu diharapkan banyak para Ibu yang dapat bertanya langsung kepada narasumber tentang ASI eksklusif.

Untuk mengukur ketercapaian kegiatan tersebut, maka dilakukan pre test dan Post tes pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung melalui aplikasi Google form.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dan konsultasi melalui Grup Whats Up yang dimulai pada tanggal 8 s/d 27 Juni 2020, maka diperoleh data 25% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang, 50% pengetahuan yang cukup dan 30% dengan pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif.

Sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung kami menyediakan Pre test bagi para peserta melalui Google Form dengan hasil rentang 50-70 point dan diperoleh rata-rata nilai 67,6 point. Hal ini menunjukkan para ibu belum banyak mengetahui informasi tentang persiapan menyusui.

Setelah kegiatan penyuluhan berlangsung kami menyediakan Post test untuk mengevaluasi keberhasilan penyuluhan yang dilakukan, dan didapatkan hasil rentang 50-100 point dan diperoleh rata-rata nilai 83,4. Hal ini menunjukkan para ibu mulai mengetahui informasi tentang persiapan laktasi khususnya tentang ASI eksklusif..

Setelah kegiatan penyuluhan berlangsung kami tetap menyediakan jasa konsultasi gratis untuk para ibu hamil yang telah bergabung dalam grup *Whats App*, antusiasme para ibu hamil dalam bertanya seputar kehamilan dan laktasi menunjukkan keaktifan dan keingintahuan yang besar dalam mempersiapkan masa laktasi agar dapat memberikan ASI eksklusif. Para ibu hamil mengatakan sangat terbantu dengan adanya group *Whats App* ini sehingga mereka bisa menanyakan kapan saja informasi seputar kehamilan dan menyusui.

Penyuluhan Kesehatan Melalui Telemedia Pada Ibu Hamil tentang Mempersiapkan Pemberian ASI Eksklusif



Gambar 1 . Sosialisasi Kegiatan PKM melalui e-flyer



Gambar 2. Foto Hasil kegiatan dalam Google Meet

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa asupan makanan ataupun minuman lain kecuali vitamin, obat dan oralit. Fungsi ASI adalah sebagai pemenuhan asupan nutrisi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh dan menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi, oleh karena itu pemberian ASI eksklusif ini sangat disarankan dan dianjurkan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. Menurut riset Depkes tahun 2014 prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 52,3% dimana angka ini belum mencapai target program Kemenkes 2014 sebesar 80% dan untuk di Bali prevalensinya baru mencapai 72,2%. (Kemenkes RI, 2014)

Air Susu Ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan di produksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya. Produksi ASI agar cepat keluar, maka dianjurkan bayi disusui dalam 30 menit pertama setelah dilahirkan. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan mengandung zat pelindung dengan kandungan terbanyak ada pada kolostrum. Kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi lahir. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi 0-6 bulan sangat banyak manfaatnya disamping untuk bayi maupun untuk ibunya. (Muzayyaroh, Fatimah 2012).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB). ASI merupakan makanan pertama dan alami bagi bayi yang mengandung berbagai macam vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya yang sesuai bagi kebutuhan bayi dalam enam bulan pertama kehidupan. Selain kandungan nutrisi, ASI juga mengandung IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin, dan zat lainnya yang merupakan zat kekebalan bagi tubuh bayi sehingga tubuh bayi dapat terhindar dari berbagai macam penyakit infeksi. Oleh karena itu, dalam dua tahun pertama kehidupan, setengah atau lebih kebutuhan gizi dapat terpenuhi oleh pemberian ASI pada bayi. (Septiani et.all,2017)

Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Diare dan pneumonia merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi efektif untuk mengurangi angka kesakitan/kematian bayi. Permasalahan yang utama tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif ini adalah faktor kesadaran pentingnya ASI, sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, dan ibu bekerja. (Sulistiowati,2014)

Bayi yang mendapat ASI eksklusif 6 bulan frekuensi terkena diare sangat kecil, bahkan mulai minggu ke 4 sampai bulan ke 6 bayi jarang defekasi dan sering menjadi keluhan ibu yang datang ke klinik karena bayinya tidak defekasi lebih dari 3 hari. Pada kelompok bayi yang mendapat susu tambahan lebih sering mengalami diare. Dengan demikian kesehatan bayi yang mendapat ASI eksklusif akan lebih baik bila dibandingkan kelompok bayi yang diberi susu formula (Sri Purwati H, 2012).

Dengan teknik menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI.. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai dalam 1 jam setelah kelahiran bayi hingga usia 6 bulan. Dukungan dari keluarga, lingkungan, tenaga kesehatan dan Negara sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pemberian ASI (Asih, 2016).

Pendidikan prenatal yang fokus kepada menyusui harus diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dalam hal ini bidan. Bidan harus mampu memfasilitasi ibu dengan informasi tentang menyusui, keuntungannya, kontraindikasi, teknik menyusui yang benar. Berdasarkan hasil penelitian ada korelasi yang kuat antara pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu terhadap keberhasilan menyusui (Jana, 2015)

#### **4. SIMPULAN**

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat pada ibu hamil dengan teknik penyuluhan telemedia, terlihat antusias dari ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dengan tema ASI Eksklusif ini. Beberapa pertanyaan yang diajukan seputar teknik menyusui yang baik dan benar dan mitos-mitos yang ada di masyarakat seputar menyusui. Setelah kegiatan penyuluhan berlangsung kami menyediakan Post test untuk mengevaluasi keberhasilan penyuluhan yang dilakukan, dan didapatkan hasil rentang 50-100 point dan diperoleh rata-rata nilai 83,4. Hal ini menunjukkan para ibu mulai mengetahui informasi tentang persiapan laktasi khususnya tentang ASI eksklusif. Kelas ibu hamil dengan penyuluhan telemedia ini dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu hamil dan menyusui untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada pengabdian masyarakat kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada BPM. Hatati Saragih yang telah membantu penulis dalam kegiatan penyuluhan ibu hamil dengan mengumpulkan peserta untuk berpartisipasi pada kegiatan

penyuluhan dengan telemedia. Serta Tim pengabmas Prodi kebidanan, terimakasih atas segala kerjasamanya

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, F., & Umaterate, I. (2017). Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Produksi ASI Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kota Ternate Tengah Tahun 2016. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7-12. [https://www.researchgate.net/publication/327054399\\_PENGARUH\\_PERAWATAN\\_PAYUDARA\\_PADA\\_IBU\\_HAMIL\\_TERHADAP\\_PENINGKATAN\\_PRODUKSI\\_ASI\\_DI\\_WILAYAH\\_KERJA\\_PUSKESMAS\\_KOTA\\_KECAMATAN\\_KOTA\\_TERNATE\\_TENGAH\\_TAHUN\\_2016/link/5b756ff792851ca650648423/download](https://www.researchgate.net/publication/327054399_PENGARUH_PERAWATAN_PAYUDARA_PADA_IBU_HAMIL_TERHADAP_PENINGKATAN_PRODUKSI_ASI_DI_WILAYAH_KERJA_PUSKESMAS_KOTA_KECAMATAN_KOTA_TERNATE_TENGAH_TAHUN_2016/link/5b756ff792851ca650648423/download). Diakses pada 8 Agustus 2020
- Asih, Risneni. 2016. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Dian, PE., Susilawati, E. (2020), Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Ranji Tahun 2019, <http://journal.stikesbanten.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/79/58>. Diakses pada 8 Agustus 2020.
- Fatmayanti A., (2019) Pengaruh Pemberian ASI Dengan Kembalinya Menstruasi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin Vol 8, No.1 Agustus 2019 – Februari 2020 : 1 - 6*. <http://www.jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/135>. Diakses pada 3 Sptember 2020.
- Gulo N.I., dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol 4, No. 2, Oktober 2019 - Maret 2020*. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Jumkep/article/view/743>. Diakses pada 25 Agustus 2020.
- Hurbertin Sri Purwanti, 2012, Konsep Penerapan ASI Eksklusif, Jakarta: EGC
- Jana, dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD (Studi di Ruang Bersalin RS Wawa Husada. <https://docplayer.info/48167549-Hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang-inisiasi-menyusu-dini-imd-dengan-partisipasi-ibu-melakukan-imd-studi-di-ruang-bersalin-rs-wawa-husada.html>. Diakses pada 10 Agustus 2020
- Kementerian Kesehatan RI (2018) Data dan Informasi - Profil Kesehatan Indonesia 2017. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf). Diakses pada 13 Agustus 2020.
- Muzayyarah dan Fatimah, (2012). Muzayyarah, Fatimah. 2012. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kembalinya Menstruasi pada Ibu Menyusui di Desa Ngumpul , Jogoroto, Jombang. FIK UNIPDU Jombang. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1154280&val=5316&title=Hubungan%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif%20dengan%20Kembalinya%20Menstruasi%20pada%20Ibu%20Menyusui%20di%20Desa%20Ngumpul%20%20Jogoroto%20Jombang>. Diakses pada 13 Agustus 2020.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, H, Budi, A. dan Karbito. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. Lampung. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2 (2), 159-174. 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/217373-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>. Diakses pada 15 Agustus 2020.

- Sulistiowati, T. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japaran Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi-Mojokerto. *Jurnal Promkes*; 2014; 2(1): 89-100.<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkesd6de2ea109full.pdf>. Diakses pada 15 Agustus 2020.
- Sutanto, 2018, *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Yogyakarta : Pustaka Baru
- Syahda S., Finarti Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Kelancaran ASI Di RSUD Rokan Hulu. *Jurnal Dopler* Vol.3 No.1 2019. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/424>. Diakses pada 25 Agustus 2020.
- Umar M.Y.,Puspita.L. Pendidikan dan Pekerjaan Desi Eksklusif Di Puskesmas Gading Rejo. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Universitas Aisyah Pringsewu.<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>. Diakses pada 20 Agustus 2020.